



Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, di Kelas X MIA I SMA Negeri 1 ABAD

Fitrina Samoi¹, Nehemia Fanpada*²

^{1,2}Universitas Tribuana Kalabahi

*Email: fanpadanehemia@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Maret 2021

Direvisi: 21 April 2021

Dipublikasikan: April 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.4784644

Abstract:

The problem of this research is that there are still some students who do not want to follow Christian Religious Education learning properly, and choose outside the classroom. Even the participation of students in learning in class is very low. The purpose of this study was to determine the effect of learning motivation on learning outcomes in Christian religious education in class XMIA1 SMA N 1 Abad. Because someone who has motivation, tends to devote all his abilities to get optimal learning outcomes in accordance with the expected goals. The higher the motivation that the students have, it will encourage students to study even harder and the frequency of their learning will increase, so that their learning outcomes will increase. The research population was SMA Negeri 1 Alor Barat Daya, Alor Barat Daya District. The research sample of class XMIA1 consisted of 23 students. The research time took place during June-July 2019, and the research location was at SMA Negeri 1 Alor Barat Daya. The techniques used were questionnaire instruments and documentation. Data analysis used simple linear regression analysis where the analysis used homogeneity test and linearity test.

Keywords: *Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pencapaian hasil pembelajaran yang optimal sangat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu guru, sarana, lingkungan sekolah, orang tua dan peserta didik. Tidak ada pencapaian hasil belajar yang semata-mata ditentukan oleh satu komponen

faktor saja atau dengan kata lain hasil pembelajaran peserta didik sangat dipengaruhi oleh banyak faktor namun fokus studi ini melihat faktor guru dan faktor peserta didik. Faktor guru yang dimaksudkan adalah kemampuan guru dalam mengorganisasikan strategi

pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran melalui strategi menumbuhkan motivasi belajar bagi peserta didik, agar dapat mencapai tujuan hasil belajar yang memuaskan pada proses belajar mengajar dikelas.

SMA Negeri 1 Alor Barat Daya khusus kelas MIA 1 banyak siswa yang terdapat memiliki nilai yang rendah atau tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Standar nilai KKM 75-100, dari 23 siswa terdapat 10 orang yang tidak mencapai standar nilai berkisar 60-70 dan 8 orang mencapai 75 dan 5 orang mencapai 80-90. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi sangat berpengaruh terhadap pencapaian standar nilai yang ditetapkan oleh sekolah.

Motivasi berasal dari kata motif, dalam bahasa inggris adalah *motive* atau *motion*, lalu *motivation* yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Menurut Uno (2013:3) bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan Sardiman (2011:75) berpendapat bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Asrori (2012:183), motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai yang ingin dicapai. Untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang sesuatu, peserta didik memerlukan banyak pengalaman. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan kepada seseorang

untuk melakukan sesuatu yang positif demi tercapainya suatu tujuan.

Menurut (Purwanto, 2010:7) bahwa, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Pendapat lain dikemukakan oleh Mc.Donald (Sardiman, 2011:74), bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2010:80).

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah sebagai langkah penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Sehingga motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan. Sehingga tugas guru adalah mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan terutama memenuhi kebutuhan peserta didik.

Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar guna untuk mendorong peserta didik meraih tujuan dalam belajar tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut fungsi motivasi belajar menurut Aqid (2010:50) menyatakan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, penggerak, dan tingkah laku. Sedangkan Suhana (2014:24) mengatakan fungsi motivasi belajar adalah: 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik. 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktivitas guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan fungsi motivasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai alat pendorong seseorang untuk melakukan aktivitas.

Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2009:51), belajar adalah suatu proses yang akan membentuk pribadi seseorang setelah mempelajari sesuatu yang diajarkan sehingga akan memiliki suatu pemahaman dan pemikiran yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang. Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (behavioral change) pada individu yang belajar (Depdikans, 2008). Dari beberapa definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri peserta didik sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan belajarnya.

Teori Piaget (Hosnan, 2014) menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan skema (jamak skemata). Skema adalah potensi untuk bertindak dengan cara tertentu (Hergenhahn & Olson, 2008:314). Motivasi

belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Dimiyati & Mudjiono (2009:239) menambahkan bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, karena tanpa motivasi belajar peserta didik dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar yang akan berpengaruh pada mutu hasil belajar akan menjadi rendah.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah upaya atau usaha untuk menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar dapat mencapai tujuan belajar.

Hasil Belajar

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Suprijono (2011: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian

gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Menurut Sadirman (2009:94), bahwa dengan mengetahui hasil belajar pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasiinya terus meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Berdasarkan pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan belajar dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan, dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar.

Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam system pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom (Tri Ani 2006:7-12) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang hasil belajar kognitif melibatkan peserta didik kedalam proses berfikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menanalisa sintesis dan evaluasi.

1) Ranah Afektif

Dengan kemampuan yang berkenan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerima, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

2) Ranah psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerak-gerak otot. Tingkatan-tingkatannya aspek ini, yaitu gerakan reflex keterampilan pada gerak

dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang pikis, gerakan-gerakan *skill* dimulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar, diduga dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya motivasi berprestasi yang dapat dilihat pula dari nilai raport. Untuk menunjukkan tinggi rendahnya, atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai peserta didik adalah beberapa cara. Satu cara yang suda lazim digunakan adalah dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar tersebut.

Dari pandangan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pengaruh yang memberikan ukuran nilai berdasarkan apa yang dicapainya dalam pembelajaran baik dalam pengetahuan maupun keterampilan bagi peserta didik.

1. Pengukuran dan Evaluasi Hasil Belajar

Untuk mengetahui seberapa jauh pengalaman belajar yang telah dimiliki peserta didik, dilakukan pengukuran tingkat pencapaian peserta didik. Dari hasil pengukuran ini guru memberikan evaluasi atas keberhasilan pengajaran dan selanjutnya melakukan langkah - langkah guna perbaikan proses belajar mengajar berikutnya. Secara rinci, fungsi evaluasi dalam pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu:

- 1) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- 2) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- 3) Untuk keperluan bimbingan konseling.
- 4) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang

Menurut Darsono (2000:110-111) pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu :

1) Teknik Tes

Teknik tes biasanya dilakukan di sekolah-sekolah dalam rangka mengakhiri tahun ajaran atau semester. Pada akhir tahun sekolah mengadakan tes akhir tahun. Menurut pola jawabannya tes dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tes objektif, tes jawaban singkat, dan tes uraian.

2) Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara dan angket. Teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotorik dan hasil belajar efektif.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung SMA Negeri 1 Alor Barat daya, Kecamatan Alor Barat Daya Kabupaten Alor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif Kuantitatif untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Teknik angket digunakan untuk mengumpulkan data berupa pernyataan tertulis yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari peserta didik dalam arti laporan tentang pribadinya. Teknik pengumpulan data berupa motivasi belajar kriteria, 1= kurang sampai skor 4= sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori yang ada pada BAB II yakni menurut (Purwanto, 2010: 7) bahwa, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Sedangkan fungsi motivasi sendiri

menurut Suhana (2014:24) fungsi motivasi belajar adalah: 1) Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar peserta didik. 2) Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. 3) Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. 4) Motivasi merupakan alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakn.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat besar bagi peerta didik dalam proses pembelajaran baik intra maupun ekstra. Seperti halnya yang dikemukakan Uno (2013:3) bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar guna untuk mendorong peserta didik meraih tujuan dalam belajar tersebut.

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah meningkatkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada akhir kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak dapat terpisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses yang nantinya berpengaruh terhadap hasil belajar. Suprijono (2011: 5) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Sedangkan Menurut Sadirman (2009:94), bahwa dengan mengetahui hasil belajar pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong peserta didik untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasiinya terus meningkat, maka ada motivasi pada diri peserta didik untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu pengaruh yang memberikan ukuran

nilai berdasarkan apa yang dicapainya dalam pembelajaran baik dalam pengetahuan maupun keterampilan bagi peserta didik.

Temuan ini menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar sangat baik maka hasil belajar peserta didik akan baik pula. Oleh karena itu guru dan orang tua dapat memberikan dorongan berupa nasehat dan semangat yang baik kepada peserta didik, agar lebih aktif dalam belajar baik di rumah maupun dilingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Motivasi Belajar berpengaruh langsung terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya jika guru-guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang baik pula dan hal ini dapat ditunjukkan dari pencapaian nilai yang dicapai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Alor Barat Daya Kabupaten Alor, khususnya di kelas MIA 1.

Setiap lembaga pendidikan tentunya mengharapkan para siswanya dapat memahami setiap materi ajar yang diajarkan dengan melihat pencapaian standar nilai yang dicapai oleh siswa, sehingga perlu peran pemimpin dalam hal ini kepala sekolah dan para guru harus lebih meningkatkan pendekatan untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Dari kesimpulan ini, dapat direkomendasikan beberapa poin penting sebagai masukan bagi lembaga dan para guru, yakni :

- 1) Diharapkan kepada guru pada mata pelajaran ini untuk sering memotivasi peserta didik agar selalu termotivasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.
- 2) Diharapkan kepada orangtua agar dapat memberikan dorongan/nasehat kepada peserta didik agar selalu aktif dalam proses pembelajaran dikelas.
- 3) Diharapkan bagi peserta didik hendaknya meningkatkan kesadaran dan usahanya dalam rangka memperoleh informasi non formal

sehingga pengetahuan mereka lebih bertambah wawasannya. Seperti mencari informasi lewat internet, membaca koran/buku selain buku referensi. Dan diharapkan peserta didik selalu melatih dirinya untuk berani tampil dalam mengungkapkan pendapatnya di depan umum.

- 4) Diharapkan kepada peserta didik, agar dapat memiliki motivasi belajar yang besar, karena dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi, peserta didik menjadi mudah menyelesaikan suatu masalah, sehingga peserta didik akan lebih siap untuk meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2013. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2013 Pasal 3 tentang Tujuan Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono 2010, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyon 1997. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Darsono, 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Darmawan 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Mata Pelajaran Menggambar Bangunan Smk Negeri 1 Seyegan *Jurnal pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Volume 6*.
- Hamalik. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Homrighausen 2013. *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* Jakarta : Depdiknas.
- Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2009. *Pengantar statistika sosial*. Bandung : Alfabeta
- Rusmiasih. 2013. *Pengaruh Motivasi dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 10 Purworejo*. Jurnal. Pendidikan Ekonomi. Universitas Muhammadiyah Purworejo (diunduh 15 April 2019)
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Sundayana.R. 2018.*Statistika Penelitian* . Bandung :Alfabeta
- Sugiyono.2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,(Bandung: Alfabeta.
- Sinta, V. (2017). *Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Bina Jaya Palembang*. Jurnal. SKIP Nurul Huda Sukaraja. (diunduh 15 April 2019)
- Uno B (,2013).*Asessment Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara